

Article

Hubungan Dukungan Suami dengan Efikasi Diri Ibu Primipara dalam Memberikan ASI Eksklusif

Vivin Wijastutik¹, Nor Indah Handayan², Novita Wulandari³

¹Program Studi D4 Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

^{2,3}Program Studi Profesi Bidan, STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: September 10, 2021

Final Revision: September 25, 2021

Available Online: September 27, 2021

KEYWORDS

Dukungan Suami, Efikasi Diri, Primipara

CORRESPONDENCE

Phone: 082137766664

E-mail: vivinwijastutik26@gmail.com

A B S T R A C T

Efikasi diri dalam menyusui adalah keyakinan diri seorang ibu atas kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI dan mencapai keberhasilan dan memberikan ASI kepada bayinya. Hasil studi pendahuluan didapatkan 6 dari 10 ibu menyusui memiliki efikasi diri sedang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan efikasi diri ibu primipara minggu pertama postpartum dalam memberikan ASI Eksklusif.

Desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel independennya yaitu dukungan suami. Variabel dependennya yaitu efikasi diri. Populasi sebanyak 25 ibu primipara dengan sampel 24 ibu primipara di Desa Banyuajuh Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan. Teknik sampling menggunakan accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji korelasi spearman.

Dari hasil analisis spearman menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan efikasi diri ibu primipara dengan p-value = 0,001.

Kepada para peneliti selanjutnya penulis sarankan agar melakukan tindak lanjut penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan efikasi diri ibu primipara memberikan ASI eksklusif.

I. INTRODUCTION

Efikasi diri dalam menyusui adalah keyakinan diri seorang ibu atas kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI dan mencapai keberhasilan dan memberikan ASI kepada bayinya (Muaningsih, 2013). WHO merekomendasikan tentang pemberian ASI secara Eksklusif dan dilanjutkan pemberian ASI sampai dua tahun pertama kehidupannya

(Kurniawan, 2013). ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim.

Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2020 sebesar 60,1 %. Meskipun mengalami peningkatan dari tahun 2019 yaitu sebesar 45,2 %, namun angka ini masih

jauh dari target nasional yang sebesar 80%. Wilayah kerja Puskesmas Kamal merupakan wilayah di Kabupaten Bangkalan dengan cakupan ASI Eksklusif yang masih rendah yaitu sebesar 46,4 % pada tahun 2020 (Dinkes Bangkalan, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2020 diketahui bahwa dari 10 ibu menyusui terdapat 4 orang yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi dan 6 orang memiliki tingkat efikasi diri sedang. Hasil analisis pengisian kuesioner didapatkan beberapa pernyataan yang nilainya rendah antara lain : ibu selalu tidak yakin bahwa bayinya mendapat cukup susu, ibu selalu tidak berhasil mengatasi tantangan menyusui seperti halnya dengan tantangan tugas – tugas ibu yang lain, ibu selalu tidak dapat berhasil menyusui meskipun bayinya sedang menangis dan ibu selalu tidak dapat mencukupi kebutuhan ASInya. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa masih rendahnya efikasi diri ibu menyusui atau BSE dalam memberikan ASI Eksklusif pada minggu pertama postpartum.

Tingkat efikasi diri ibu merupakan suatu hal yang berpengaruh pada kebiasaan yang dilakukan. Aktivitas menyusui pada ibu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan cenderung mendapatkan keberhasilan sesuai dengan target yang diberikan. Berbeda dengan ibu yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah, mereka mungkin sudah mengerti mengenai pentingnya pemberian ASI bagi bayinya. Namun, karena tingkat keyakinan dan kenyamanan mereka tidak adekuat untuk menyusui, mereka cenderung untuk menghentikan pemberian ASI atau langsung beralih pada pemberian susu formula (Wardani, 2012). Pentingnya ASI Eksklusif memang harus menjadi perhatian, dan tanggung jawab. Sebagai orang tua juga harus mulai menyadari akan dampak pada si bayi jika ASI Eksklusif ini tidak diberikan pada bayi

dengan maksimal. Pertumbuhan bayi pada usia 0-6 bulan bisa sangat terhambat dan kemungkinan besar juga bayi anda tidak sehat (Dinkes.PamekasanKab.go.id, 2013). Selain itu, dampak bayi yang tidak diberi ASI yaitu daya tahan tidak optimal, perkembangan otak kurang, perkembangan gigi dan rahang kurang, dampak psikologis kedekatan dengan ibu kurang, sering timbul alergi dan ruam (Novi, 2013).

Sebenarnya ada beberapa cara yang dapat meningkatkan efikasi diri ibu menyusui, salah satunya adalah penyuluhan kesehatan tentang ASI yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, adanya pencapaian kinerja seperti pengalaman menyusui terdahulu, pengalaman orang lain seperti melihat ibu menyusui yang lain, peer konseling (Zakiah, 2012), adanya dukungan dari pihak yang berpengaruh, seperti teman, keluarga, dan konsultan laktasi serta mengurangi respon fisiologis, seperti kelelahan, kecemasan, dan stres (Muaningsih, 2013). Semakin lengkap informasi yang didapatkan ibu maka akan semakin tinggi efikasi diri yang ibu miliki dan berdampak positif terhadap keberlanjutan menyusui (Zakiah, 2012).

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain *Cross-Sectional*. Dukungan suami merupakan variabel independen dalam studi ini, sementara efikasi diri ibu primipara dalam memberikan ASI variabel dependennya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu primipara yang memberikan ASI Eksklusif pada minggu pertama postpartum sebanyak 25 ibu primipara di Desa Banyuajuh Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan. Besar sampel pada penelitian ini adalah 24 ibu primipara dengan metode *accidental sampling*. Alat pengambilan data menggunakan

kuesioner dan dianalisis menggunakan uji korelasi *spearman rank*.

III. RESULT

a. Karakteristik Ibu Primipara Minggu Pertama Postpartum Berdasarkan Dukungan Suami

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	1	4,2
Cukup	17	70,8
Kurang	6	25
Total	24	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada tabel didapatkan bahwa lebih dari setengah ibu memiliki dukungan suami yang cukup yaitu sebanyak 17 ibu (70,8%).

b. Karakteristik Ibu Primipara Minggu Pertama Postpartum Berdasarkan Efikasi Diri Ibu Primipara Minggu Pertama Postpartum

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan efikasi diri ibu primipara

Efikasi Diri Ibu Primipara	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	3	12,5
Sedang	13	54,2
Tinggi	8	33,3
Total	24	100

Dari data yang disajikan dalam tabel dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah ibu memiliki efikasi diri sedang yaitu sebanyak 13 ibu (54,2%).

c. Korelasi Peran keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Polindes Demangan

Tabel 3. Tabulasi Silang Peran Keluarg Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Polindes Demangan

Dukungan Suami	Efikasi diri ibu primipara						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
i	f	%	f	%	f	%	F	%
Baik	0	0	0	10	1	100	1	100
Cukup	0	0	10	58	7	41,2	17	100
Kurang	3	50	3	,8	0	0	6	100
g				50				
Total	3	12,5	13	54,2	8	33,3	24	100

p-value = 0,001
 α = 0,05

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank melalui SPSS didapatkan hasil = 0,001 < α = 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan dukungan suami dengan efikasi diri ibu primipara minggu pertama postpartum.

IV. DISCUSSION

Temuan dari studi menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu memiliki dukungan suami yang cukup yaitu sebanyak 17 ibu (70,8%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami di Desa Banyuajuh Wilayah Kerja Puskesmas Kamal sudah cukup baik. Berdasarkan analisa pengisian kuesioner menunjukkan bahwa dukungan suami yang tinggi yaitu suami mengatakan mendukung atau setuju jika saya memberikan ASI, suami memberikan pujian ketika saya menyusui, suami memberikan pujian kepada saya saat saya memberikan ASI Eksklusif, dan suami menyediakan bantal untuk bersandar dan kursi / dingklik untuk menyanggah kaki demi kenyamanan posisi saat menyusui.

Definisi dukungan suami diturunkan dari definisi dukungan sosial. Dukungan

suami adalah suatu bentuk hubungan interpersonal antara ibu dengan suami dimana suami memberikan dorongan berupa perhatian, sikap maupun perilaku yang dapat menguatkan ibu dalam menghadapi sesuatu.

Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang seorang suami kepada istri (Khamzah, 2012). Hal ini sesuai teori bahwa informasi tentang pemberian ASI tidak hanya perlu diketahui oleh ibu, tetapi juga oleh suami. Suami harus mengetahui bagaimana ibu dapat memberikan ASI dengan baik dan benar. Apabila suami mengetahui hal-hal tersebut, maka kesulitan yang mungkin dihadapi ibu akan dapat diatasi sehingga pemberian ASI dapat dilakukan secara optimal (Februhartanty, 2008).

Berdasarkan hasil uji Spearman Rank melalui SPSS didapatkan hasil $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan dukungan suami dengan efikasi diri ibu primipara minggu pertama postpartum.

Dukungan suami sangat berpengaruh sekali bagi para ibu postpartum khususnya primipara untuk meningkatkan efikasi diri ibu dalam memberikan ASI Eksklusif sampai 6 bulan, oleh sebab itu suami harus bisa mendukung agar efikasi diri ibu menjadi tinggi demi tercapainya pemberian ASI Eksklusif sampai usia bayi 6 bulan. Dengan adanya dukungan dari suami ibu akan mengetahui pentingnya pemberian ASI Eksklusif sehingga efikasi diri ibu akan menjadi semakin tinggi. Begitu sebaliknya jika suami tidak mengerti tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif, maka suami cenderung tidak akan memberi dukungan untuk

memberikan ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan sehingga akan mengakibatkan efikasi diri ibu menjadi rendah dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.

Efikasi diri seorang ibu dapat tumbuh dengan cara suami memberikan perhatian kepada ibu pada saat menyusui, memberikan pujian atau semangat, mendampingi ibu menyusui walaupun tengah malam, membantu merawat bayi, dan menciptakan suasana yang tenang dan nyaman. Semakin suami mendukung ibu dalam menyusui maka efikasi diri ibu akan lebih bertambah, ibu akan lebih semangat dalam menyusui bayinya sehingga akan selalu berfikir positif dalam menyusui. Apabila suami dapat menciptakan kebahagiaan, ketenangan, dan kenyamanan maka akan membantu ibu meningkatkan hormon oksitosin sehingga ASI mengalir dengan lancar. Apabila ASI dapat mengalir dengan lancar, maka ibu akan semakin lebih percaya diri lagi dalam menyusui bayinya. Karena ibu tidak akan khawatir ASInya tidak cukup untuk bayinya.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa Dukungan suami kepada ibu menyusui juga menciptakan persepsi ibu yang positif tentang proses menyusui. Ibu akan merasa lebih mampu dan lebih percaya diri dalam memberikan ASI dengan adanya dukungan dari suami mereka (Mannion et al, 2013). Dukungan sosial yang diberikan seseorang kepada orang lain akan memberikan kekuatan dan rasa percaya diri sehingga menumbuhkan keyakinan dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan (Sears dalam Solichah, 2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri dalam

menyusui salah satunya adalah bujukan verbal. Bujukan verbal ini dapat berupa penguatan, dukungan atau saran yang diberikan orang-orang sekitar seperti teman, keluarga, konsultan laktasi atau praktisi kesehatan. Dukungan tersebut dapat menjadi sumber kekuatan bagi ibu untuk menyusui bayinya (Muaningsih, 2013).

V. CONCLUSION

Hasil temuan ini memperjelas bahwa ada hubungan dukungan suami dengan efikasi diri ibu primipara minggu pertama postpartum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan dukungan suami dengan efikasi diri ibu primipara.

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan dalam upaya meningkatkan dukungan suami terhadap ibu primipara khususnya yang berusaha memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Untuk para praktisi khususnya tenaga kesehatan supaya lebih memperhatikan para ibu postpartum khususnya pada ibu primipara supaya cakupan ASI Eksklusif tercapai.

REFERENCES

- Alimul, H. 2010. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba.
- Arini. 2012. Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?. Yogyakarta : Flash Books.
- Efendi, M. 2006. Pengantar Psikopedagogik Anak. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elvira. 2008. Konsep Dasar Ansietas. Jakarta: UNPAD.
- Februhartanty, Judhiastuty. 2008. Peran Ayah dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI : Sebuah Studi di Daerah Urban Jakarta. Diakses tanggal 18 Januari 2016. dari <http://www.gizinet/makalah/download/Summary-Eng-Indo-Yudhi.pdf>.
- Fikawati, S., Syafiq, A. 2010. Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia. Diakses tanggal 18 Januari 2021, dari Journal.ui.ac.id/health/article/viewFile/642/62.
- Jager, et al. 2012. Psychosocial Correlates of Exclusive Breastfeeding : A Systematic Review. Midwifery, In Press.
- Hawari, Dadang. 2009. Psikometri Alat Ukur (Skala) Kesehatan Jiwa. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Khamzah, Siti, Nur. 2012. Segudang Keajaiban ASI yang Harus Anda Ketahui. Jogjakarta: Flahbooks.
- Khoiriyah, A. 2014. Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Suami dalam Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja PKM Urangagung Sidoarjo. Diakses 11 Desember 2020, dari <http://eprints.uns.ac.id/18710>.
- Kurniawan, B. 2013. Determinants of the successful of Exclusive Breastfeeding. Jurnal Kedokteran Brawijaya. 27(4), 236-240.
- Mannion, et al. 2013. Maternal Perceptions Of Partner Support During Breastfeeding. Diakses tanggal 10 Januari 2021. <http://internationalbreastfeedingjournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/1746-4358-8-4>.
- Muaningsih. 2013. Studi Komparasi antara Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) pada ibu menyusui di RSSIB dengan non RSSIB dan Faktor yang Mempengaruhinya. Tesis. FIK UI Depok: Tidak Dipublikasikan.
- Mumpuni, Yekti & Wulandari, Ari. 2010. Cara Jitu Mengatasi Stres. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Nirwana, Ade, Benih. 2011. Psikologi

Kesehatan Wanita. Yogyakarta:
Nuha Medika.
Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. Metodologi
Penelitian Kesehatan Edisi Revisi.
Jakarta: Rinec